

BAB I

PENDAHULUAN

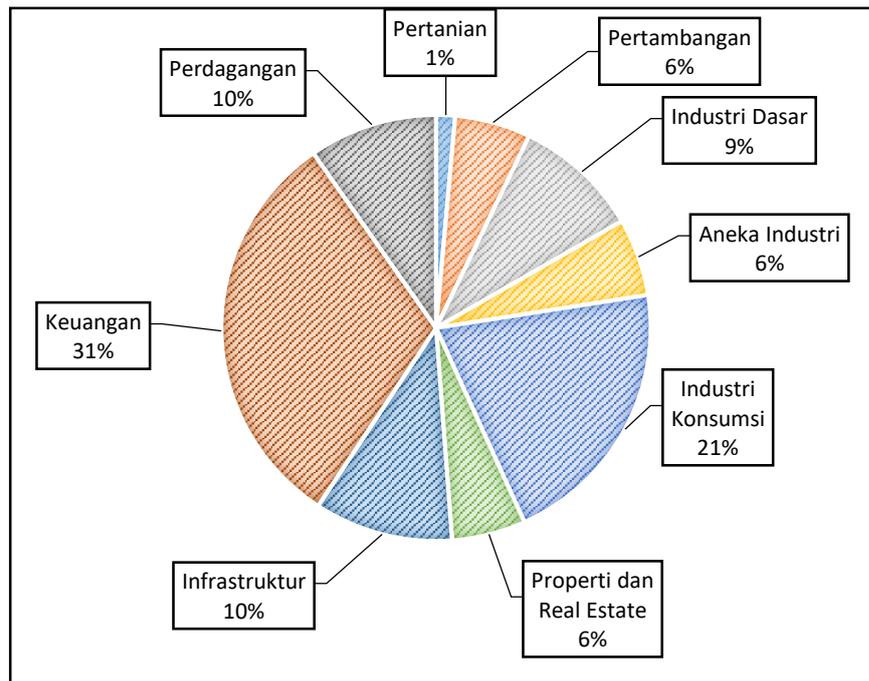
1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah *return* di masa mendatang dengan kata lain investasi merupakan suatu penanaman modal atau uang yang dimiliki masyarakat dalam suatu perusahaan atau proyek, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Manfaat dari adanya investasi adalah dapat meningkatkan nilai kekayaan atau asset dalam persiapan menghadapi ketidakpastian dan memproteksi terhadap gejolak inflasi dimasa mendatang (Tandelilin, 2017 : 2).

Istilah investasi berkaitan dengan berbagai macam aktivitas seperti menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan oleh masyarakat. Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri dan diperdagangkan di pasar modal adalah berbentuk saham perusahaan yang *go public* terutama saham biasa (*common stock*), dimana saham adalah suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan riil (Wira, 2015: 5).

Tandelilin (2017:25) mengatakan bahwa pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaris*). Hal ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian suatu negara karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

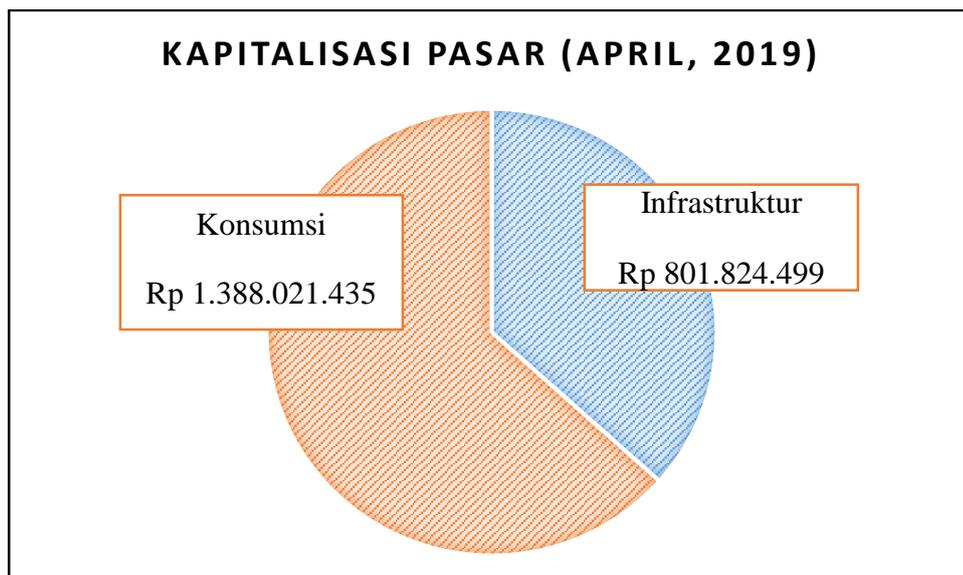
Gambar 1.1 Kapitalisasi Sektoral



Sumber : *ojk.go.id* data diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa hasil kapitalisasi pasar sektoral industri konsumsi berada di posisi ke dua setelah sektor keuangan dan sektor infrastruktur berada pada posisi ke tiga.

Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar Industri Konsumsi dan Infrastruktur



Sumber : *ojk.go.id* data diolah

Dilihat pada gambar 1.2 menunjukkan industri konsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan infrastruktur, dimana industri konsumsi memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 1.388.021.435 dan infrastruktur Rp 801.824.499. Kapitalisasi industri konsumsi yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan *food and beverage* yang termasuk dalam industri konsumsi berada dalam posisi yang menguntungkan karena memiliki nilai total perusahaan dan kinerja yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan.

Hal ini karena pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat mengarahkan penghimpunan dana jangka panjang dari investor untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sektor *food and beverage*. Indonesia merupakan negara yang penduduknya konsumtif, oleh karena itu tingkat konsumsi masyarakat sangatlah tinggi. Sektor *food and beverage* ini merupakan salah satu sektor yang diuntungkan dengan adanya faktor tersebut. Kebutuhan yang tinggi dari masyarakat Indonesia akan keperluan kehidupan sehari-hari dapat menguntungkan sektor makanan dan minuman (*food and beverage*).

Pada umumnya semua investasi memiliki tingkat risiko kerugian, namun resiko kerugian tersebut berbanding seimbang dengan adanya keuntungan yang akan didapatkan investor. Investasi memiliki karakteristik *high risk high return* yang artinya berinvestasi memiliki tingkat resiko yang tinggi tetapi juga dengan keuntungan (*return*) yang tinggi. Artinya, semakin besar risiko suatu asset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut (Tandelilin, 2017 : 10).

Oleh karena itu, ketika investor akan melakukan investasi maka sebaiknya investor mencari informasi mengenai saham yang akan dibeli dan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memutuskan saham perusahaan apa yang akan dibeli ataupun dijual untuk mengurangi tingginya tingkat resiko yang akan diterima dimasa mendatang. Dengan demikian diperlukan sebuah analisis bagi investor untuk menganalisis dan menilai saham yang akan menjadi pilihan investasinya. Cara yang dapat dilakukan investor untuk mengurangi adanya resiko kerugian ketika memilih atau memutuskan saham yang akan dibeli yaitu dengan melakukan

analisis valuasi saham dengan analisa fundamental untuk mengetahui apakah nilai wajar saham yang akan dibeli tersebut *overvalued* (mahal) atau *undervalued* (murah) (Hidayat *et.al.*, 2017: 20).

Seringkali hasil dari valuasi harga saham berbeda dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Kondisi inilah yang disebut dengan *overvalued* atau *undervalued*. Apabila hasil dari pengestimasi (valuasi) lebih rendah dari harga pasar maka saham tersebut bisa dikatakan *overvalued* (mahal), dan apabila hasil dari valuasi lebih tinggi dari harga pasar saham maka saham tersebut bisa dikatakan *undervalued* (murah) (Hidayat *et.al.*, 2017;20). Dengan demikian investor dapat mengetahui nilai wajar saham suatu perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental sebagai dasar untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Analisa fundamental merupakan studi tentang kondisi ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai intrinsik dari saham perusahaan (Gusni, 2015). Analisa fundamental memperhitungkan berbagai faktor, diantaranya kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis kondisi ekonomi Indonesia seperti IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), inflasi, dan GDP (*Gross Domestic Product*), dan pasar makro (Wira, 2015 : 3).

Tujuan utama analisis fundamental adalah untuk mengungkapkan nilai aktual perusahaan saat ini. Salah satu tujuan utama analisis fundamental adalah prediksi keuntungan di masa depan, dividen dan risiko untuk menghitung nilai sebenarnya dari saham. Dengan membuat model pengestimasi (valuasi) dalam analisis ini maka hal penting yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi faktor fundamental yang diprediksikan akan mempengaruhi nilai intrinsik saham. Analisis ini difokuskan pada penggalan informasi internal dan eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investor (Baresa, *et. al.*, 2013).

Analisis fundamental adalah cara mengetahui saham yang berkinerja baik atau berkinerja buruk, sehingga dapat memutuskan sekuritas yang “layak beli” atau “layak dijual”. Pada saat investor memutuskan untuk investasi, maka investor menggunakan analisis fundamental. Investor mencari saham yang baik, yaitu yang memiliki prospek mendapatkan keuntungan dimasa datang. Jika investor

menemukan saham yang tidak memiliki prospek keuntungan lagi, maka saham itu akan dijual atau dikeluarkan dari portofolionya (Samsul, 2015: 13).

Analisis fundamental yang digunakan untuk menganalisis harga wajar saham pada penelitian ini menggunakan *Discounted Cash Flow*. Metode *Discounted Cash Flow*, yang mendasari metode perhitungan ini adalah seluruh arus kas yang mengalir diperusahaan di masa depan (*future value*) bila didiskontokan adalah merupakan nilai wajar dari saham tersebut (*present value*)” (Hidayat, 2017: 20). Metode *discounted cash flow* merupakan metode yang menggunakan konsep *Time Value of Money*. Perhitungan metode ini menggunakan arus kas seperti *net income*, *free cash flow*, dan *operating cash flow* yang di hitung *future value* nya lalu didiskontokan untuk mendapatkan nilai harga wajar saham (Filbert dan Prasetya, 2017:175).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa nilai wajar saham perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia berdasarkan metode valuasi *Discounted Cash Flow Model (DCFM)* dan Analisa Fundamental?
2. Apakah nilai pasar saham perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia *undervalued* atau *overvalued* terhadap nilai wajar saham atau intrisik perusahaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai wajar saham dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisa fundamental dan metode valuasi *Discounted Cash flow Model (DCFM)*
2. Mengetahui nilai saham tersebut *undervalued* atau *overvalued* untuk menghindarkan investor dari risiko kerugian yang besar dan mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai syarat untuk lulus Program S-1 Manajemen dan diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan mengenai analisis valuasi saham dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow*.

2. Bagi investor

Penulisan ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengenal dan memahami dalam berinvestasi di pasar modal agar lebih memperhatikan nilai wajar saham dengan analisis valuasi saham dalam mengambil keputusan pada saat harga saham murah (*undervalued*) maupun mahal (*overvalued*) dan mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham agar terhindar dari adanya tingkat risiko kerugian yang tinggi sehingga investor akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.